

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tumbuh berkembang dan semakin meluas. Banyak diantaranya belum mempersiapkan diri untuk menghadapi era revolusi 4.0 ditandai dengan belum terbiasanya para UMKM menggunakan teknologi digital. Banyak UMKM Indonesia belum menggunakan sistem komputer, internet dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan ponsel pintar untuk operasional usahanya. Kementerian Koperasi dan UKM RI menyebut hingga 2018 Indonesia memiliki 64,1 juta pelaku usaha industri usaha mikro, kecil dan menengah saat ini. Dari jumlah tersebut, baru 20 persen (12,82 juta) yang melek digital. Artinya masih ada 51,28 juta UMKM belum melek digital.¹

Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro Kecil Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter

¹Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Humbang Hasundutan”51,28 Juta UMKM di Indonesia Belum Melek Digital,28 juni 2022.<<https://humbanghasundutankab.go.id/main/index.php/read/news/256>>(di akses pada 13 agustus 2023)

melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena, usaha yang berskala kecil tidak tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada *fluktuasi* nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.²

Uang elektronik adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media uang elektronik tersebut.³ Pada saat sekarang sudah banyak penerbit uang elektronik (*electronic money/e-money*) yang hadir sebagai alat pembayaran non tunai di Indonesia yang dapat digunakan di berbagai bidang usaha. Banyaknya aplikasi alat pembayaran non tunai ini membuat merchant kesulitan harus menyediakan alat pembayaran yang banyak

²LPPPI dan BI," *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*". (Jakarta: Bank Indonesia, 2015).

³M Rizky and Rachmat Rizky, "Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2018): 90–106.

digunakan oleh masyarakat dan sebelum adanya QRIS banyak jenis *QR Code* memenuhi meja kasir untuk menyediakan pelayanan sistem pembayaran non tunai.

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya *e-money* hanyalah bentuk lain dari mata uang pada umumnya. *E-money* ini hanya berupa alat pembayaran atau alat ukur (mizan), asalkan penggunaannya tidak kepada hal-hal yang dilarang dalam Islam (seperti timbulnya riba). Adapun landasan hukum ini dikuatkan dengan adanya dalil yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ
٢٧٨ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279)”⁴

Oleh sebab itu, tepat pada hari kemerdekaan Indonesia yang ke-74 yaitu 17 Agustus 2019 Bank Indonesia menghadirkan QRIS sebagai pemersatu untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code. Dengan adanya

⁴ Muksalmina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk E-Money Di Kalangan Mahasiswa FEBI UIN AR-RANIRY Banda Aceh* (Banda Aceh: UIN ar-Raniry, 2019).

QRIS ini dapat digunakan di semua *merchant* yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QRIS ini menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM), pengguna aplikasi Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan lain sebagainya cukup memindai kode QRIS yang ada di berbagai *merchant* tanpa harus mengubah aplikasinya. Sehingga transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.⁵

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan penggunaan teknologi informasi. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi dimana selanjutnya kedua faktor tersebut akan mempengaruhi minat dalam penggunaan teknologi yang ada. Tujuan TAM adalah untuk menjelaskan faktor- faktor apa saja yang menjadi penentu teknologi dapat diterima secara luas dan menjelaskan perilaku akhir penggunaan teknologi tersebut. Pendekatan analisis TAM digunakan untuk mengetahui bagaimana penerimaan dari penggunaan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan TAM mengkaji dari persepsi dalam

⁵ Bank Indonesia, “Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet Dengan Banyak QR Code?,” in *Majalah Bank Indonesia Bicara*, 2019, 3.

teknologi yang dapat mempengaruhi kebiasaan masyarakat. Persepsi yang digunakan dalam pendekatan ini meliputi persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) , persepsi kemudahan (*Perceived Ease of use*). Masyarakat akan cenderung untuk menggunakan teknologi yang tentunya memiliki kemanfaatan dan mudah untuk digunakan.⁶

Walaupun QRIS mempermudah dan memiliki banyak manfaat dalam penggunaan sebagai alat pembayaran non tunai yang menjadikan proses pembayaran semakin efektif, dan mempercepat proses transaksi tetapi pada kenyataan masih banyak UMKM yang belum dan bahkan tidak mau untuk menggunakan QRIS dikarenakan kurang pengetahuan dan kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran tersebut dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS dan juga masih sulit diterapkan oleh beberapa pelaku UMKM dan konsumen/masyarakat karena kurangnya literasi yang dilakukan pada system pembayaran tersebut dan masih banyak pelaku UMKM lebih memilih pembayaran dengan secara tunai.⁷ Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal fenomena yang terjadi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**

⁶“Erna Pasanda,Dkk. Technology Accepted Model Pada Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi (Pend Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Hasanuddin : Vol.2. No.1. 2020” (n.d.).

⁷ Nur Salsabila Arwan Nasution, ' Analisis Minat Penggunaan Sistem Quick Response Indonesian Standard (Qris) Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan'(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2022)

**MEMPENGARUHI MINAT UMKM
MEMNGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE
INDONESIA STANDARD (QRIS) DI KOTA
BENGKULU” (Studi Pada Pelaku UMKM Muslim
Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat UMKM dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh manfaat penggunaan terhadap minat UMKM dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kota Bengkulu?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan kemudahan dan manfaat terhadap minat UMKM dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dikhususkan pada faktor yang mempengaruhi dan faktor apa yang paling dominan dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa ada pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat UMKM dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui apa ada pengaruh manfaat penggunaan terhadap minat UMKM dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kota Bengkulu?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan kemudahan dan manfaat terhadap minat UMKM dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kota Bengkulu?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan yang baik untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah kedalam dunia kerja, mengetahui situasi dan didunia kerja khususnya diperbankan serta dapat memberikan tambahan informasi dan disiplin ilmu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama dan serta diperolehnya tambahan pengetahuan khusus mengenai analisis penerapan QRIS oleh UMKM untuk mempermudah transaksi digital.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan aplikatif terhadap perkembangan ekonomi khususnya dalam bidang strategi pemasaran dengan pemanfaatan teknologi.

3. Bagi Pelaku UMKM

Dari penelitian ini diharapkan bagi pelaku UMKM kota Bengkulu dapat mengikuti perkembangan dan beradaptasi dengan teknologi yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Marsilia Ningsih (2022) dengan judul Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM, di latar belakang dengan masalah dan penelitian yang telah diuraikan, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh QRIS pada fitur pembayaran di BSI Mobile bagi para pelaku Umkm di kota Bandar Lampung. Apakah lancar serta mudah bertransaksi non tunai.⁸

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan teori

⁸ Marsilia Ningsih Dhea, *Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung* (Bandar Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

TAM (*Technology Acceptance Model*) dan berfokus pada QRIS sebagai alat transaksi non tunai. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muksalmina (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk *E-Money* Di Kalangan Mahasiswa FEBI UIN ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan e-money secara parsial.⁹

Persamaan dari penelitian ini berupa menganalisis faktor yang mempengaruhi minat dalam penggunaan teknologi. Perbedaan menganalisis minat penggunaan e-money mahasiswa sedangkan penelitian saya menganalisis minat dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh R.A. Kartika Permata Sari (2020) dengan judul Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi Terhadap Minat Pegawai Menggunakan Mobile Banking. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel kemudahan penggunaan aplikasi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat menggunakan Mobile Banking pegawai kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai TMP C Manado.¹⁰

⁹Muksalmina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk E-Money Di Kalangan Mahasiswa FEBI UIN AR-RANIRY Banda Aceh*.

¹⁰ R.A. Kartika Permata Sari, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan

Persamaan yaitu menggunakan teori TAM berupa dua persepsi, kemudahan pengguna dan manfaat. Dan variabel yang digunakan juga sama yaitu minat dalam menggunakan sebuah teknologi. Perbedaan penelitian ini hanya terletak pada subjek.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bambang Setyo Pambud (2014) dengan judul Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaannya dan dapat meningkatkan minat penggunaan QRIS.¹¹

Persamaan yaitu menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan manfaat, variabel yang digunakan juga sama yaitu minat dalam menggunakan sebuah teknologi. Perbedaan hanya terletak pada subjek dan teknologi yang diteliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andrean Septa Yogananda(2017), dengan judul Pengaruh Persepsi

Aplikasi Terhadap Minat Pegawai Menggunakan Mobile Banking Pada Pegawai Kantor Pelayanan Dan Pengawasan Bea Dan Cukai Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Dukai Tipe Madya Pabean C Manado” (2020).

¹¹“Ahmad, Bambang Setyo Pambudi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking”, Jurnal Studi Manajemen 8, No1 (2014), 4.’.” (n.d.).

Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan dan resiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan uang elektronik.¹²

Persamaan yaitu menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan manfaat. Perbedaan hanya terletak pada subjek dan teknologi yang di teliti.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah menjelaskan alasan memilih topik penelitian, rumusan masalah menjelaskan suatu yang dipertanyaan dalam penelitian, batas penelitian menjelaskan tentang pembatasan masalah agar tidak terlalu luas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian teori sebagai sebuah landasan atau dasar sebuah penelitian digunakan untuk memperkuat variabel dan indikator yang digunakan. Berisi pembahasan umum tentang pokok bahasan yaitu QRIS, UMKM, dan minat. Pada kajian teori minat berisi tentang pengertian minat, indikator minat (ketertarikan pada objek minat, perasaan senang, dan

¹²“Andreas Septa Yogananda, I Made Bayu Diragantara, ‘Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik’, Diponegoro Journal Of Management Vol 5, No4 (2017). 2.

kecenderungan untuk menggunakan), landasan hukum, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat (persepsi kemudahan penggunaan Persepsi manfaat). Kerangka berpikir penelitian dan hopotesis penelitian.

BAB III. Metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fakta secara apa adanya di lapangan yaitu penelitian deskriptif. Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sample, sumber teknik pengumpulan data, variable dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan yaitu berisi, deskripsi responden, penelitian dan pembahasan tentang penyajian dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya, dan dikelola menggunakan program SPSS.

BAB V. Penutup berisi tentang kesimpulan jawaban dari rumusan masalah , dan saran yaitu pertimbangan penelitian ditunjukkan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA